

## TINGKAT LITERASI ISLAM PELAKU PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA BIMA DAN KABUPATEN BIMA

**Syarifatul Mubarak**

Universitas Islam Negeri Mataram

Email: [syarif.almubarak@uinmataram.ac.id](mailto:syarif.almubarak@uinmataram.ac.id)

**Abstrak:** Perkembangan berbagai kecanggihan teknologi di era industry 4.0 ini tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Bila tidak disikapi secara bijak, maka justru menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif salah satunya berupa penyalahgunaan narkoba. Salah satu daerah yang marak terjadi kasus penyalahgunaan narkoba adalah Bima. Data penyalahgunaan narkoba oleh usia 15-25 tahun di Bima bahkan mencapai angka 63 persen. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih tema berkaitan dengan tingkat literasi Islam pelaku penyalahgunaan narkoba di Kota dan Kabupaten Bima. penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui tingkat literasi Islam pada pelaku penyalahgunaan narkoba di Kota Bima dan Kabupaten Bima dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang dan menggunakan instrumen literasi Islam untuk mengumpulkan data terkait. hasil penelitian kemudian diperoleh bahwa untuk tingkat literasi Islam memiliki rerata capaian sebesar 29,75 yang berada pada kategori rendah. Dimana untuk tiap aspeknya yakni aspek keyakinan sebesar 16% (sangat rendah), aspek ritual dan penyerahan diri berturut-turut sebesar 34% (rendah) dan aspek pengetahuan sebesar 35% (rendah).

**Kata Kunci:** Literasi, Literasi Islam, Penyalahguna Narkoba

**Title:** *Islamic Literacy Levels of Drugs Abuse In Bima City and Bima District*

**Abstract:** *This The development of various technological sophistications in the era of industry 4.0 does not only have a positive impact on people's lives. If it is not handled wisely, it will cause negative things, one of which is drug abuse. One of the areas where cases of drug abuse are rampant is Bima. Data on drug abuse by the age of 15-25 years in Bima even reached 63 percent. So that researchers are interested in choosing a theme related to the level of Islamic literacy of drug abusers in the Bima City and Bima Regency. This study is a quantitative study to determine the level of Islamic literacy among drug abusers in Bima City and Bima Regency with a sample of 25 people and using Islamic literacy instruments to collect related data. The results of the study then showed that the level of Islamic literacy had an average achievement of 29.75 which was in the low category. Where for each aspect, namely the belief aspect by 16% (very low), the ritual and surrender aspect respectively by 34% (low) and the knowledge aspect by 35% (low).*

**Keywords:** *Drug Abusers, Islamic Literacy, Literacy*



## PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini di mana kita telah memasuki era revolusi industri 4.0 menjadikan kita semakin mudah untuk mengakses segala hal yang kita butuhkan, hal ini terutama ditandai dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju. Tentu saja hal ini mendorong kita untuk dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi. Untuk menghadapi perubahan tersebut OECD (2019)<sup>1</sup> merilis hasil studi PISA yang menyebut bahwa hal mendasar yang diperlukan adalah kemampuan literasi bagi masyarakat.

Di sisi lain, perkembangan berbagai kecanggihan teknologi di era industri 4.0 ini tidak hanya membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Bila tidak disikapi secara bijak, maka justru menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif salah satunya berupa penyalahgunaan narkoba. Permasalahan mengenai narkoba merupakan persoalan yang tak kunjung usai. Sejatinya, penggunaan narkoba atau dalam istilah lainnya dikenal sebagai narkotika, psikotropika dan zat aditif lainnya (NAPZA) secara legal diperkenankan dalam dunia medis dengan dosis yang terbatas dan sesuai saran dari dokter yang ahli. Hal ini terutama bagi pasien yang memang membutuhkan penanganan medis secara khusus. Namun, berbagai hal kemudian mendorong munculnya penyalahgunaan narkoba ini.

Di tahun 2018 pengungkapan kasus narkoba di NTB sendiri meningkat secara signifikan menjadi 734 kasus, jika dibandingkan pada tahun 2017 yang mencatat 586 kasus. Penyalahgunaan narkoba bahkan makin marak dikalangan milenial yang notabene masih berada pada rentang usia pelajar. Hal ini dapat dipicu oleh rasa ingin tahu yang tidak terarah dengan baik, keisengan atau bahkan kesengajaan yang disebabkan oleh informasi yang tidak diterima dengan benar atau hoax berkaitan dengan narkoba. Salah satu daerah yang marak terjadi kasus penyalahgunaan narkoba adalah kota dan kabupaten bima. Hal ini ditandai dengan peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Data penyalahgunaan narkoba oleh usia 15-25 tahun di bima bahkan mencapai angka 63 persen (2020)<sup>2</sup>.

Hal ini menjadi ironi tersendiri mengingat masyarakat Bima pada umumnya dikenal sebagai masyarakat yang religius dan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Masyarakat Bima sendiri didominasi oleh penganut agama Islam. Hasil rilis BPS (2017)<sup>3</sup> menggambarkan penganut agama Islam di Kota Bima terdiri dari 98,51% sedangkan untuk penduduk Kabupaten Bima 99,50%. Selain itu, nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas keislaman telah lama mengakar dalam sejarah masyarakat Bima.

---

<sup>1</sup> OECD. 2019. PISA 2018 Assessment and analytical framework. Paris: OECD Publishing.

<sup>2</sup> Laporan Tahunan BNNK Bima. 2020. Laporan Capaian Seksi Rehabilitasi BNNK Bima Tahun 2018, 2019, dan 2020. BNNK Bima

<sup>3</sup> <https://ntb.bps.go.id/statictable/2017/11/15/189/persentase-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-nusa-tenggara-barat-2016.html>

Islam sendiri merupakan agama yang sangat memperhatikan pentingnya ilmu pengetahuan<sup>4</sup>. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam perkembangan ilmu pengetahuan terdapat peran dari para ilmuwan muslim yang membentuk peradaban Islam sehingga muncul pemahaman (literate) yang baik terhadap nilai-nilai Islam dan dapat dijadikan petunjuk bagi manusia dalam melakukan setiap aktifitasnya. Mengacu pada fakta tersebut dapatlah dikatakan bahwa tingkat literasi agama memiliki keterkaitan yang erat dalam masyarakat Islam terutama dalam pembangunan kualitas pembangunan manusianya.

Memperhatikan pentingnya literasi islam bagi kehidupan masyarakat global di era industry 4.0 ini dan yang menjadi modal dasar masyarakat Bima secara historis, maka peneliti tertarik untuk memilih tema berkaitan dengan tingkat literasi Islam pelaku penyalahgunaan narkoba di Kota dan Kabupaten Bima. Oleh karenanya, hal yang hendak diungkapkan dalam kajian ini adalah Bagaimanakah tingkat literasi Islam pada pelaku penyalahgunaan narkoba di Kota dan Kabupaten Bima? Sehingga dengan mengetahui gambaran tingkat literasi Islam pada pelaku penyalahgunaan narkoba di Kota dan Kabupaten Bima maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari pelaksanaan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba (P4GN) di lingkungan masyarakat Kota dan Kabupaten Bima.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui tingkat literasi Islam pada pelaku penyalahgunaan narkoba di Kota Bima dan Kabupaten Bima. Kegiatan penelitian dilaksanakan di Kota Bima dan Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku penyalahgunaan narkoba di Kota Bima dan Kabupaten Bima yang mendapat penanganan terapi rehabilitasi pada Klinik Pratama BNNK Bima pada tahun periode 2021, di mana jumlah populasi hingga Agustus 2021 berjumlah 27 orang. Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak (*random sampling*) yang didasarkan pada kriteria responden pelaku penyalahgunaan narkoba dan menjalani masa rehabilitasi yakni sebesar 25 orang.

Angka jumlah sampel diperoleh dengan menghitung berdasarkan rumus Slovin dalam Riduwan (2005)<sup>5</sup>

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : sampel

---

<sup>4</sup> Miharja, F.J. 2016. Literasi Islam dan Literasi Sains Sebagai Penjamin Mutu Kualitas Manusia di Era Globalisasi. Prosiding Seminar Nasional II 2016. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Hlm: 1010

<sup>5</sup> Riduwan. 2005. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula, Bandung : Alfabeta.

N : Populasi

d : Nilai presisi 95% atau signifikansi 0,05

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel kontrol dan variabel terikat. Sebagai variabel kontrol adalah literasi Islam dan sebagai variabel terikat adalah pelaku penyalahgunaan narkoba.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat soal-soal yang berisikan tentang kemampuan dalam bidang literasi Islam. Instrumen Literasi Islam (ILIs) adalah berupa Soal terkait dengan literasi Islam terdiri dari 10 nomor dan akan berisikan tentang konsep-konsep dalam agama Islam dari segi dimensi religiusitas yang diajukan oleh El-Menouar yakni keyakinan, ritual, penyerahan diri, dan pengetahuan<sup>6</sup>. Kisi-kisi instrument soal terkait dengan kompetensi dan indikator literasi Islam dan juga sebaran nomor soalnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kompetensi dan Indikator literasi Islam serta peta sebaran soal

No	Kompetensi Literasi Islam	Indikator Literasi Islam	Penyebaran No soal
1	Keyakinan ( <i>believe</i> )	- Meyakini akan keberadaan Allah, Al-quran sebagai wahyu yang tidak tergantikan, serta meyakini keberadaan Jin, Malaikat serta Rasul sebagai utusan Allah.	2, 4
2	Ritual	- Pemahaman terkait pelaksanaan sholat, puasa, haji, zakat	1, 10
3	Penyerahan diri ( <i>devotion</i> )	- Pemahaman terkait doa secara personal kepada Allah, memohon perlindungan Allah, menyebut nama Allah serta rasa tunduk di hadapan Allah.	3, 7
5	Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	- Pemahaman terkait islam secara umum, berkaitan dengan quran dan juga sejarah hidup Rasulullah.	5, 6, 8, 9

Metode pengumpulan data menggunakan pendekatan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui soal terkait literasi Islam untuk selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data yang digunakan terhadap instrumen-instrumen yang diujikan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk memperoleh validitas terkait instrument yang digunakan dan dalam penelitian ini menggunakan model Content Validity Rasio (CVR) yang merupakan sebuah pendekatan validitas isi untuk mengetahui kesesuaian item dengan domain yang

<sup>6</sup> El-Menouar, Y. 2014. The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study. Method, Data, Analyses. 8(1). 53-78.

diukur berdasarkan putusan para ahli.<sup>7</sup> Pada kajian kali ini diperoleh nilai CVR sebesar 0,99 dengan skor CVI sebesar 1,83. Jika melihat kriteria penerimaan yang disusun oleh Lawshe (1975) maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan untuk mengukur literasi islam pada pelaku penyalahguna narkoba adalah valid.

Selanjutnya yang dilakukan adalah mengukur nilai reliabilitas instrument yang digunakan. Hasil perhitungan reliabilitas terhadap hasil pada instrumen tes menggunakan Cronbach alpha dengan bantuan SPSS 16 menunjukkan hasil  $\alpha = 0,74$  untuk instrument literasi Islam sehingga kriteria reliabilitas dapat diterima dengan nilai  $\alpha > 0,70$ .

Interpretasi data capaian Tingkat literasi Islam pada pelaku penyalahgunaan narkoba nantinya akan diberikan berdasarkan skor yang mereka peroleh dari pengisian instrumen literasi Islam yang diberikan. Adapun kriteria kategori yang digunakan berdasarkan interval skor yang diperoleh tergambar dalam tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Interpretasi Kategori Literasi Islam Berdasarkan Capaian Skor Yang Diperoleh

Skor interval	Kategori
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Bima terkenal akan tingkat religiusitas dan spiritualitas yang tinggi. Semangat tersebut tentu saja perlu ditumbuhkembangkan dan terus dipelihara. Salah satu caranya adalah dengan menumbuhkembangkan semangat literasi Islam dalam masyarakat yang ada. Secara sempit literasi Islam adalah kemampuan membaca dan menulis seseorang dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam<sup>8</sup> sedangkan makna Literasi Islam secara lebih luas adalah pengembangan kualitas spiritual-ilahi seseorang berdasarkan penguatan melalui kajian penerapan nilai-nilai luhur Islam. dan nilai tauhid uluhiyah dan tauhid rububiyah. Seseorang juga dapat memiliki literasi Islam yang baik sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.<sup>9</sup> Melihat hal tersebut, maka penting sekali membangun spirit literasi Islam dalam mencapai visi agama Islam. Literasi sebagai kunci dan alat menjadikan manusia sebagai makhluk mulia karena ilmu pengetahuan yang dimilikinya<sup>10</sup>.

<sup>7</sup> Mubarak, S., dkk. Pengembangan Tes Diagnostik Three Tier Multiple Choice untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Kelas XI. *Journal of Innovative Science Education*. 5 (2) (2016).

<sup>8</sup> Anam & Jannah. 2020. Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Asy- Syifa Dalam Menunjang Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 2(2). 1-15.

<sup>9</sup> Miharja, 2016.

<sup>10</sup> Anam & Jannah. 2020.

Literasi Islam adalah kemampuan memahami informasi melalui kegiatan membaca dan menulis serta memahami ide-ide yang disampaikan yang mengandung nilai-nilai Islam. Literasi Islam dapat pula didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, memahami prinsip-prinsip dasar Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, dalam awal mempelajari Islam, seseorang membutuhkan bimbingan dari orang lain<sup>11</sup>. Literasi Islam berperan penting dalam memberikan pendidikan karakter Islami kepada generasi muda. Literasi Islam merupakan penerapan nilai-nilai Islam melalui penguatan ilmu-ilmu keislaman sebagai upaya membangun kualitas spiritual (ruhiyah-ilahiyah). Proses literasi Islam terstruktur, tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga mencakup penerapan dan aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Dalam mengukur tingkat literasi Islam pada pengguna narkoba kali ini digunakan kategori dalam literasi Islam berupa (1) Keyakinan, (2) Ritual, (3) Penyerahan Diri dan (4) Pengetahuan. Keberhasilan literasi Islam tidak hanya dilihat dari kedalaman ilmu keislaman yang dimiliki, tetapi juga karakter keislaman yang diterapkan sebagai pengamalan ilmu tersebut.<sup>13</sup> Namun, saat ini banyak orang mengabaikan literasi Islam yang mengarah pada dangkalnya dasar keislaman yang dimiliki seseorang dan ini juga mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan buruk.<sup>14</sup> Oleh karenanya keterkaitan antara ritualitas, spiritualitas dan juga religiusitas menjadi satu kesatuan yang penting dalam melihat peranan literasi islam di masyarakat.

Tingkat literasi Islam pada penyalah guna narkoba di Kota Bima dan Kabupaten Bima diperoleh melalui penerapan instrumen literasi Islam pada pelaku penyalahgunaan narkoba di Kota Bima dan Kabupaten Bima. Berdasarkan hasil uji coba maka diperoleh data sebagaimana pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil tingkat literasi Islam untuk tiap kategori literasi Islam

No.	Kategori Literasi Islam	Tingkat Literasi (%)	Kategori
1	Keyakinan	16	Sangat Rendah
2	Ritual	34	Rendah
3	Penyerahan Diri	34	Rendah
4	Pengetahuan	35	Rendah
	<b>Rerata</b>	<b>29,75</b>	<b>Rendah</b>

<sup>11</sup> Suciati. 2016. Islamic education of children with parents as Indonesian migrant workers. *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*. 4 (2). 137-151.

<sup>12</sup> Miharja, 2016.

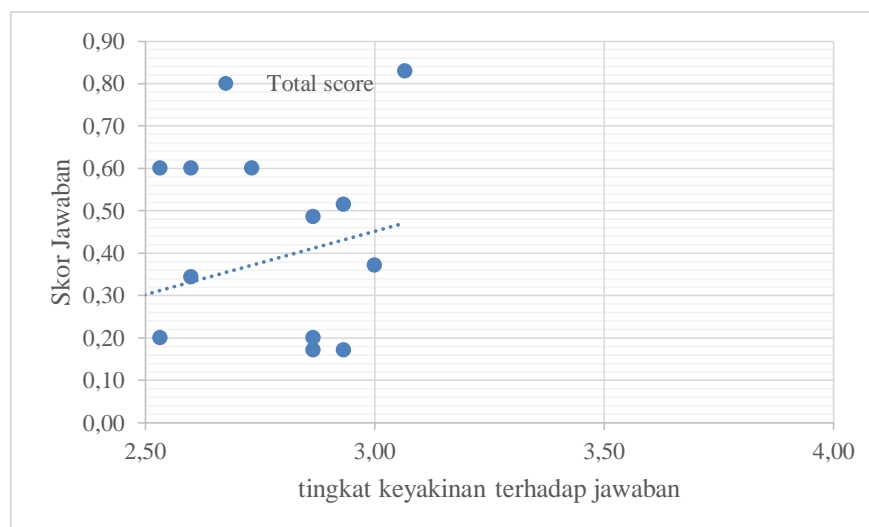
<sup>13</sup> Aflisia, dkk. 2021. Strengthening Islamic literacy as an effort to build the character of the children of Umeak Baco Rejang Lebong. *Journal of Community Service and Empowerment*. 2 (2). 47-53.

<sup>14</sup> idem

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat literasi Islam untuk kategori keyakinan memiliki persentase yang sangat endah hal ini berbanding terbalik dengan karakter masyarakat Bima yang terkenal religius. Sedang kategori ritual, penyerahan diri dan pengetahuan berada pada kategori yang rendah.

Jika religiusitas, alih-alih ekspresi keyakinan yang disengaja, adalah akibat dari faktor eksternal, itu mungkin tidak berfungsi dengan baik sebagai faktor pelindung untuk penggunaan dan penyalahgunaan zat narkoba. Ini menunjukkan bahwa sebagai gantinya pemeriksaan religiusitas intrinsik dapat memberikan gambaran yang lebih konsisten tentang efek keyakinan dalam beragama.<sup>15</sup> Rendahnya tingkat keyakinan ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam peningkatan penggunaan zat terlarang<sup>16</sup>.

Ukuran khas spiritualitas termasuk kepercayaan pada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi, waktu yang dicurahkan untuk doa atau meditasi individu, sejauh mana individu merasakan kehadiran atau bimbingan Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi selama kegiatan sehari-hari, dan sejauh mana pengalaman keberagamaan individu terhubung ke kehidupan yang mereka jalani<sup>17</sup>. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa untuk tiap kategori berada pada tingkat literasi keislaman yang rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan spiritualitas yang terdapat pada pelaku penyalahgunaan narkoba sangatlah rendah. Bukan hanya itu, walaupun mereka mengetahui bahwa apa yang mereka lakukan merupakan suatu kesalahan, pengetahuan mereka terkait dengan keislaman yang lain pun sangatlah minim. Hal ini terlihat dari tingkat keyakinan yang mereka tunjukkan saat menjawab soal sebagaimana digambarkan pada gambar berikut.



<sup>15</sup> Moscati & Mezuk. 2014. Losing faith and finding religion: Religiosity over the life course and substance use and abuse. *Drug and Alcohol Dependence*. 136. 127-134.

<sup>16</sup> Idem.

<sup>17</sup> Allen & Lo. 2010.

Gambar 1. menunjukkan bahwa seluruh responden tidak memiliki keyakinan yang kuat saat menjawab persoalan berkaitan dengan literasi Islam. Temuan ini dikonfirmasi oleh data yang diperoleh oleh Ismail<sup>18</sup> yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas menunjukkan korelasi yang positif yaitu semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah tingkat perilaku penyalahgunaan narkoba atau sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka akan semakin tinggi kemungkinan seseorang untuk melakukan penyalahgunaan narkoba.

Kondisi ini sendiri menjadikan pelaku penyalahgunaan narkoba yang merupakan seorang muslim akan terus merasa bersalah. Ini, seperti yang dijelaskan oleh banyak dari mereka, memberi mereka perasaan tidak berdamai dengan diri mereka sendiri tentang perilaku mereka. Mengetahui mereka perilaku yang bertentangan dengan keyakinan dan nilai-nilai Islam mereka menempatkan mereka dalam keadaan konflik dengan diri mereka sendiri karena mereka melakukan dosa dan mereka dapat menjadi lebih tenang ketika bersentuhan dengan agama karena agama dapat berperan sebagai pemberi ketenangan dan juga pelindung bagi mereka untuk terjermus pada kesalahan yang serupa.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Pada penelitian kali ini, penulis memaparkan berkaitan dengan tingkat literasi Islam pada pelaku penyalahgunaan narkoba di Kota Bima dan Kabupaten Bima. data penulis peroleh dengan memberikan instrument tes literasi Islam kepada pasien rehabilitasi pada klinik pratama BNNK Bima pada tahun 2021. Dari hasil penelitian kemudian diperoleh bahwa untuk tingkat literasi Islam memiliki rerata capaian sebesar 29,75 yang berada pada kategori rendah. Dimana untuk tiap aspeknya yakni aspek keyakinan sebesar 16% (sangat rendah), aspek ritual dan penyerahan diri berturut-turut sebesar 34% (rendah) dan aspek pengetahuan sebesar 35% (rendah).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, N., Harmi, H., & Nurjannah, N. Strengthening Islamic Literacy as an Effort to Build the Character of the Children of Umeak Baco Rejang Lebong. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2 (2), 47-53, 2021.
- Allen, T. M. & Lo, C. C. Religiosity, Spirituality and Substance Abuse. *Journal of Drug Issues*, 2, 433-436, 2010.
- Al-Omari, H., Hamed, R., & Tariah, H.A. The Role of Religion in the Recovery from Alcohol and Substance Abuse Among Jordanian Adults. *Journal of Religion and Health*. 54 (4), 1268-1277, 2015.
- Anam, N. & Jannah, M. Perencanaan Kurikulum Pembelajaran Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Asy- Syifa Dalam Menunjang Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Andragogi: Jurnal Ilmiah*

---

<sup>18</sup> Ismail. 2010

<sup>19</sup> Al-Omari, dkk. 2015.



- Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1-15, 2020.
- El-Menouar, Y. The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study. *Method, Data, Analyses.*, 8(1), 53-78, 2014.
- Ismail, W. Korelasi Antara Religiusitas dan Aplikasi Konseling dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Siswa SMA Negeri di Makassar. *Lentera Pendidikan. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(2), 121-133, 2010.
- Laporan Tahunan BNNK Bima. *Capaian Seksi Rehabilitasi BNNK Bima Tahun 2018, 2019, dan Tahun 2020*. BNNK Bima: Kota Bima. 2020.
- Lawshe, C. H. A Quantitative Approach to Content Validity. *Person-nel Psychology*, 28(4), 563-575, 1975.
- Miharja, F. J., Literasi Islam dan Literasi Sains Sebagai Penjamin Mutu Kualitas Manusia di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional II 2016 yang diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan Biologi FKIP & PSLK Universitas Muhammadiyah Malang Tanggal 26 Maret 2016*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Moscato, A & Mezu, B. Losing faith and finding religion: Religiosity over the life course and substance use and abuse. *Drug and Alcohol Dependence*, 136, 127-134, 2014.
- Mubarak, S., Susilaningih, E., & Cahyono, Edy. Pengembangan Tes Diagnostik Three Tier Multiple Choice untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Peserta Didik Kelas XI. *Journal of Innovative Science Education*, 5(2), 101-110, 2016.
- OECD. *PISA 2018 Assessment and analytical framework*. Paris: OECD Publishing. 2019.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Suciati. Islamic education of children with parents as Indonesian migrant workers. *QIJS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 4(2), 137-151, 2016.
- <https://ntb.bps.go.id/statictable/2017/11/15/189/persentase-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-nusa-tenggara-barat-2016.html>  
Diakses tanggal 20 Juli 2019